

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fingerprint adalah sebuah sensor hardware untuk membaca sidik jari yang unik dari seseorang, untuk memverifikasi identitas seseorang, *fingerprint* merupakan salah satu bentuk biometrik, yang menggunakan karakteristik fisik penduduk untuk mengidentifikasi. Penggunaan sistem presensi biometrik *fingerprint* akan mengurangi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan sistem presensi manual. Dengan adanya sistem presensi biometrik *fingerprint*, tingkat kecurangan yang sering terjadi seperti manipulasi data dan penitipan presensi dapat dikurangi. Sistem pengamanan dengan menggunakan sidik jari sudah mulai dipergunakan di Amerika oleh seorang bernama E. Henry pada tahun 1901. Henry menggunakan metode sidik jari untuk melakukan identifikasi pekerja dalam rangka mengatasi pemberian upah ganda. Sistem Henry menggunakan pola *ridge* (*Ridge* = punggung alur pada kulit, baik pada tangan atau kaki), yang terpusat pola jari tangan, jari kaki, khususnya telunjuk.. Dalam dunia pendidikan *fingerprint* merupakan alat teknologi yang membantu untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai, khususnya dalam segi beribadah dengan adanya *fingerprint* pegawai dapat terlatih untuk disiplin. *Fingerprint* juga berfungsi untuk mengetahui apakah pegawai sudah melaksanakan aturan atau kegiatan yang sudah diprogram oleh instansi. Aturan instansi merupakan pedoman bagi instansi untuk menciptakan suasana instansi yang aman dan nyaman, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Seorang pegawai dalam mengikuti kegiatan bekerja di instansi tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di instansi tersebut. Setiap pegawai dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di instansi tersebut. Kepatuhan dan ketaatan pegawai terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di instansi tersebut itu bisa disebut disiplin pegawai.

Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku pegawai disebut disiplin instansi. Kedisiplinan merupakan tolak ukur yang paling utama untuk meningkatkan kepribadian pegawai dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik. Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki tata cara bagaimana bekerja yang baik juga akan menciptakan kemauan untuk hidup dan secara teratur. Disiplin pribadi akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan seseorang untuk berkreasi dan berprestasi. Dalam pekerjaan, kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil yang optimal. Seseorang dikatakan disiplin jika setiap pekerjaan dia kerjakan dengan rajin dan tepat waktu seperti halnya berdisiplin dalam beribadah. Disiplin ibadah ini sangat berpengaruh terhadap pegawai karena akan meningkatkan kepribadian pegawai yang mulia dan berakhlak. Disiplin dipandang sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban.

Disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak dari proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak di dalam keluarga dan berlanjut dalam pekerjaan. *Fingerprint* sudah banyak diterapkan di perusahaan-perusahaan yang berfungsi untuk melatih pegawai-pegawainya dalam meningkatkan kedisiplinan. Dari uraian diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama efektifitas dan peningkatan kedisiplinan pegawai, penulis perlu meneliti lebih jauh sejauh mana *fingerprint* tersebut terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai yang baik dalam hal bekerja.

Maka dari permasalahan ini penulis perlu mengangkat judul **PENGEMBANGAN APLIKASI ABSENSI MENGGUNAKAN *FINGERPRINT* DI DINAS PENDIDIKAN KOTA PANGKALPINANG**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *fingerprint* sebagai alat presensi dalam bekerja di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya melalui *fingerprint* di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan melalui *fingerprint* di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang?
4. Adakah peningkatan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya melalui *fingerprint* di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui penggunaan *fingerprint* sebagai alat presensi dalam melaksanakan pekerjaan di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan melalui *fingerprint* di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang.
3. Untuk mengetahui penggunaan *fingerprint* dalam kedisiplinan bekerja di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan melalui *fingerprint* di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang.
5. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya melalui *fingerprint* di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah pengembangan aplikasi absensi menggunakan *fingerprint* untuk mendukung kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang yang meliputi:

1. Aplikasi ini dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan desktop *application*.
2. Pengguna aplikasi ini hanya untuk dipergunakan oleh pegawai yang terdaftar database *fingerprint*.
3. Sistem ini hanya memberikan informasi tentang daftar kehadiran pegawai setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahun

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan aplikasi ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti dengan mencari dan berdasarkan keadaan instansi sebenarnya. Dalam tahap ini dilakukan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data dan informasi sebagai berikut:

a. Observasi

Mengadakan pengamatan dari hasil penelitian untuk mendapatkan data- data yang akurat yang dihasilkan dari instansi baik secara langsung maupun tidak langsung serta pengujian sebagai bahan untuk pembuatan analisa dalam penyusunan laporan ini.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan staf bagian IT di Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang.

c. Studi Pustaka

Metode dilaksanakan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai literatur baik buku maupun literatur dari internet mengenai pembahasan dalam Laporan Kerja Praktek.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini, penulis membagi 5 bab yang terbagi dalam sub-sub sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup hal-hal yang meliputi latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menjelaskan teori dan fakta dari sumber terpercaya.

BAB 3 ORGANISASI

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang yang berisi sejarah instansi, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, tugas dan wewenang setiap bagian organisasi.

BAB 4 PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengembangan suatu sistem aplikasi fingerprint serta menyelesaikan masalah sistem aplikasi *fingerprint*.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat bermanfaat untuk pengembangan lebih lanjut.